



## **Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun pada Mahasiswa Politeknik Harapan Bangsa Surakarta Tahun 2022**

**Rista Suci Pramita**

Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Harapan Bangsa Surakarta, Surakarta, Indonesia

E-mail: [semnasmikpolhas@gmail.com](mailto:semnasmikpolhas@gmail.com)

### **ABSTRACT**

One effective preventive measure to break the chain of transmission of infection is to make a habit of washing your hands with soap. The aim of this research is to describe the knowledge and behavior of washing hands with soap among students at the Harapan Bangsa Surakarta Polytechnic in 2022.

This research is a quantitative descriptive study with a cross-sectional approach. The sampling technique used was simple random sampling with a total of 52 students from the Harapan Bangsa Surakarta Polytechnic. Data collection was carried out using a questionnaire. Data analysis used univariate analysis.

The results of the research show that the level of knowledge of Harapan Bangsa Surakarta Polytechnic students regarding the habit of washing hands with soap is in the good category at 88% and the habit of washing hands with soap is in the adequate category at 69%. The conclusion of this research is that there is a difference between the knowledge and behavior of Harapan Bangsa Surakarta Polytechnic students regarding the habit of washing their hands with soap. Therefore, there is a need for outreach about the habit of washing hands with soap for students and the academic community of Harapan Bangsa Surakarta Polytechnic.

**Keywords:** *Hand hygiene; knowledge; behaviour*

### **PENDAHULUAN**

Menjaga kebersihan tangan sangatlah penting dalam pelayanan kesehatan, karena merupakan salah satu faktor yang dapat mengakibatkan terjadinya infeksi pelayanan kesehatan. Menurut Boyce, Larson menjaga kebersihan tangan dengan baik dapat mencegah penularan mikroorganisme dan menurunkan frekuensi infeksi nosokomial. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa dengan mencuci tangan dapat menurunkan sekitar 20%-40% terjadinya infeksi nosokomial.

Five moments for hand hygiene penting dilakukan karena pada setiap melakukan tindakan, seseorang selalu menyentuh atau terkontaminasi oleh benda maupun tubuh pasien sehingga tangan terkontaminasi oleh mikroorganisme yang terdapat pada benda maupun tubuh. Setiap moments cuci tangan dilakukan untuk membersihkan tangan dari terpaparnya mikroorganisme yang dapat menularkan ke semua bagian maupun pasien lainnya.

Penelitian oleh Juliana Kartika Dewi (2017) didapatkan data bahwa pengetahuan responden tentang cuci tangan dalam kategori baik, namun dalam pelaksanaannya masih pada persentase sebanyak 42,5%. Sesuai dengan penelitian oleh Li, *et al* yang dilakukan pada petugas kesehatan didapatkan moment sebelum kontak dengan pasien memiliki persentase

yang paling rendah dibandingkan moment lainnya. Beberapa petugas kesehatan yang memiliki pengalaman kurang berdampak pada praktik cuci tangan yang rendah pula. Hasil yang didapat dari five moments petugas kesehatan selalu melakukan cuci tangan pada moment 1 (18,5%) sampai moment 3 (48,9%).

Mahasiswa belum sepenuhnya melakukan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dikarenakan beberapa faktor, dimana hasil wawancara, faktor pengetahuan dan tidak hafal lebih banyak disebutkan oleh mahasiswa yaitu sebanyak enam orang. Berdasarkan data diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena di Indonesia sendiri belum dilakukan penelitian terkait five moment hand hygiene pada mahasiswa.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku kebiasaan mencuci tangan dengan sabun pada mahasiswa Politeknik Harapan Bangsa Surakarta, dimana penelitiannya diobservasi sekaligus pada waktu yang sama.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik Harapan Bangsa Surakarta pada tahun 2021 dan 2022 yang berjumlah 52 mahasiswa. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Penelitian dilakukan dengan mengisi kuesioner yang disusun dalam bentuk *google form* dan disebarluaskan melalui pesan setelah mendapat persetujuan dan diisi oleh Mahasiswa Politeknik Harapan Bangsa Surakarta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Analisis univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik suatu variabel yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 1 Distribusi frekuensi jumlah responden berdasarkan program studi

| Program Studi | Jumlah | %    |
|---------------|--------|------|
| MIK           | 13     | 25%  |
| MI            | 39     | 75%  |
| Total         | 52     | 100% |

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan program studi di Politeknik Harapan Bangsa Surakarta adalah 75% mahasiswa program studi Manajemen Informatika sedangkan 25% mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan. Jumlah mahasiswa program studi Manajemen Informatika Politeknik Harapan Bangsa Surakarta tahun akademik 2021 dan 2022 adalah 13 mahasiswa, sehingga 100% mahasiswa prodi MIK mengikuti kegiatan survey ini.

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan usia

| Usia  | Jumlah | %    |
|-------|--------|------|
| ≤ 20  | 17     | 33%  |
| 21-25 | 31     | 60%  |
| ≥ 30  | 4      | 8%   |
| Total | 52     | 100% |

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan kelompok usia adalah sebagian besar berada pada usia 21-25 tahun 60%, 33% berusia kurang atau sama dengan 20 tahun dan sebagian kecil (8%) berusia diatas 30 tahun, hal ini dikarenakan beberapa mahasiswa telah bekerja dan melanjutkan Pendidikan di Politeknik Harapan Bangsa Surakarta.

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | %    |
|---------------|--------|------|
| Laki-laki     | 18     | 35%  |
| Perempuan     | 34     | 65%  |
| Total         | 52     | 100% |

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan 65%, sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki 35%.

Tabel 4 Distribusi frekuensi pengetahuan berdasarkan kategori

| Pengetahuan | Jumlah | %    |
|-------------|--------|------|
| Baik        | 46     | 88%  |
| Cukup       | 6      | 12%  |
| Kurang      | 0      | 0%   |
| Total       | 52     | 100% |

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa Politeknik Harapan Bangsa Surakarta tentang kebiasaan mencuci tangan pakai sabun mayoritas dalam kategori baik yaitu 88%, sedangkan 12% dalam kategori cukup.

Tabel 5 Distribusi frekuensi perilaku berdasarkan kategori

| Perilaku | Jumlah | %    |
|----------|--------|------|
| Baik     | 16     | 31%  |
| Cukup    | 36     | 69%  |
| Kurang   | 0      | 0%   |
| Total    | 52     | 100% |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa status perilaku mahasiswa Politeknik Harapan Bangsa Surakarta tentang kebiasaan mencuci tangan pakai sabun mayoritas dalam kategori cukup yaitu sebesar 69%, sedangkan 31% berada pada kategori baik.

## **b. Pembahasan**

### **1) Pengetahuan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun**

Berdasarkan hasil penelitian tentang kebiasaan mencuci tangan pakai sabun didapatkan hasil mayoritas responden berpengetahuan baik sebesar 88%. Pengetahuan menurut Notoadmodjo (2012) merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melalui proses penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pendidikan, usia, jenis kelamin, lingkungan, dan sosial ekonomi serta budaya. Pendidikan sangat mempengaruhi seseorang dalam mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula mereka menerima informasi sehingga akan menambah pengetahuan yang dimiliki. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012)

Banyak faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, salah satunya adalah sumber informasi yang diperoleh. Sumber informasi adalah sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi yang lebih banyak sehingga dapat memberikan pengetahuan yang luas bagi penerima informasi. Dimana sumber informasi ini dapat diperoleh dari beberapa media seperti media cetak, elektronik, keluarga, teman dan lain-lain (Wirدانingsih, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari, yang menunjukkan bahwa pengetahuan responden dalam kategori baik sebesar 75,9%. Pengetahuan merupakan elemen yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dengan memberikan kesadaran melalui kegiatan yang disebut penyuluhan kesehatan, sehingga dengan pengetahuan akan menimbulkan sikap yang didasarkan pada kesadaran dan kemauan individu yang bersangkutan. Pengetahuan terus meningkat apabila institusi pendidikan dapat memberikan edukasi atau materi serta pelatihan yang berkesinambungan bagi seluruh karyawan atau mahasiswa pada semua aspek (Wulandari, 2017). Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Tidak hanya pengetahuan baik, ditemukan pula mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup sebesar 12%. Pengetahuan merupakan hasil stimulus informasi yang diperhatikan dan diingat, informasi dapat berasal dari pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pengalaman hidup seseorang, percakapan setiap hari, membaca melihat media cetak, mendengar radio dan menonton TV dapat pula meningkatkan pengetahuan seseorang (Arini, 2020). Pengetahuan mahasiswa yang masih dalam kategori cukup disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya sudah mendapat materi dan pendidikan namun lupa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa IQ dan stimulus setiap orang berbeda-beda.

## **2) Perilaku kebiasaan mencuci tangan pakai sabun**

Penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa tingkat perilaku mahasiswa Politeknik Harapan Bangsa Surakarta dalam kategori cukup sebesar 69% dan baik sebesar 31%. Perilaku adalah suatu bentuk respons atau reaksi bagi stimulus atau rangsangan luar organisme, tetapi saat memberikan respons sangatlah tergantung pada karakteristik atau faktor lain dari orang yang bersangkutan. Artinya, meskipun stimulusnya sama bagi beberapa orang, namun respons setiap orang berbeda (Widyawati, 2016).

Didukung juga dengan Teori *Lawrence Green* bahwa perilaku terbentuk karena tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat (Notoatmodjo, 2012). Faktor predisposisi mencakup pengetahuan, umur, lingkungan, sosial budaya. Faktor pemungkin menjadi faktor selanjutnya yang mempengaruhi perilaku seseorang dimana faktor tersebut meliputi sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat. Fasilitas seperti wastafel untuk mencuci tangan, sabun, dan penyediaan air bersih. Faktor

lain yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah faktor penguat, yakni meliputi faktor perilaku petugas kesehatan.

Perilaku cuci tangan pakai sabun yang dilakukan pada mahasiswa merupakan suatu tindakan yang memberdayakan agar tahu, mau dan mampu dalam mempraktikkan perilaku cuci tangan pakai sabun untuk melindungi diri dan mencegah terjadinya berbagai penyakit.

Tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang yang lebih tinggi dapat mempengaruhi kebiasaan seseorang, semakin lama menjalani praktik diharapkan seseorang tersebut memiliki pengalaman semakin banyak pula. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin lama orang bekerja maka semakin menguasai keterampilan yang telah dilakukannya secara berulang kali tiap harinya dan menjadikan hal itu suatu kebiasaan (Wulandari, 2017). Begitu juga sama halnya seorang petugas kesehatan yang sudah bekerja akan terfokus pada pekerjaannya dimana lebih sering untuk berinteraksi dengan pasien, yang mengharuskan bidan selalu melakukan upaya perlindungan diri, yaitu dengan melaksanakan praktik dalam pencegahan infeksi nosokomial (Puspasari, 2015).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian dengan judul gambaran pengetahuan dan perilaku kebiasaan mencuci tangan pakai sabun pada mahasiswa Politeknik Harapan Bangsa Surakarta, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: a. Mayoritas mahasiswa Politeknik Harapan Bangsa Surakarta telah mempunyai pengetahuan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun dengan kategori baik sebesar 88%. b. Perilaku kebiasaan mencuci tangan pakai sabun mahasiswa Politeknik Harapan Bangsa Surakarta dengan kategori cukup sebesar 69%.

## **KONFLIK KEPENTINGAN**

Penulis merupakan staf pengajar di Politeknik Harapan Bangsa Surakarta (POLHAS) namun penelitian ini dilakukan di kampus Politeknik Harapan Bangsa Surakarta (POLHAS). Penulis telah mendapatkan ijin dari Politeknik Harapan Bangsa Surakarta (POLHAS) untuk mempublikasikan melalui jurnal *Imaging Polhas*.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT, mahasiswa program studi Manajemen Informasi Kesehatan yang membantu dalam penelitian dan civitas akademika Politeknik Harapan Bangsa Surakarta yang mengizinkan adanya penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arini, M. (2020). BAB II anemia putri Skripsi Universitas Muhammadiyah Semarang. 18, 8–25.
- Dewi, J.K. (2017). Hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan cuci tangan five moments perawat di rumah sakit universitas sumatera utara (disertasi). Universitas Sumatera Utara.
- Li, Y., Wang, Y., Yan, D., & Rao, C. Y. (2016). Self-Reported Hand Hygiene Practices, and Feasibility and Acceptability of Alcohol-Based Hand Rubs Among Village Healthcare Workers in Inner Mongolia, China. *Journal Hosp Infect*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*.

- Puspasari Y. (2015). Hubungan pengetahuan, sikap dengan praktik perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial di ruang rawat inap rumah sakit islam Kendal. Jurnal FIKkes J Keperawatan.
- Wulandari, R. (2017). Pengetahuan dan penerapan five moments cuci tangan perawat di RSUD Sukoharjo. Jurnal Aiska.